

**AKULTURASI DALAM PERTUNJUKKAN  
U-MAKU EISA SHINKA INDONESIA**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG**

**FAKULTAS SASRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2014**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Tia Martia,SS,M.Si bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : Asri Bunga Cintami

NIM : 2009110136

Tanda Tangan : 

Tanggal : 24 Agustus 2014



**LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI**

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Asri Bunga Cintami  
NIM : 2009110136  
Program Studi : Sastra Jepang S1  
Judul Skripsi : Akulturasi Dalam Pertunjukkan U-maku Eisa Shinka  
Indonesia

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan sastra Jepang untuk diujikan di hadapan dewan penguji pada hari Selasa, 26 Agustus 2014 pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Tia Martia,SS,M.Si

Pembaca : Irawati Agustine,SS

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, M.A



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini telah diuji pada hari Selasa tanggal 22 Juli 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri oleh :

Pembimbing : Tia Martia, SS, M.Si

Pembaca : Irawati Agustine, S.S

Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim

Ketua Program Studi,



Hargo Saptaji, M.A

Dekan,



Syamsul Bachri, SS, M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Akulturasi Dalam Pertunjukkan U-maku Eisa Shinka Indonesia“ dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan materil maupun moril dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Tia Martia,SS,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi saran dan masukan bagi penulis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Irawati Agustine, S.S selaku dosen pembaca yang bersedia meluangkan waktu untuk membaca skripsi serta memberikan saran dan masukan.
3. Ibu Mety selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingna dan bantuan moril selama mengenyam pendidikan Program Studi Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hargo Saptaji M.A selaku ketua Jurusan Sastra Jepang.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Kepada mama tercinta yang tidak kenal lelah dan senantiasa memberikan semangat, motivasi, doa, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini berlangsung hingga selesai. Untuk adik tersayang, Lingga, yang sudah bersedia mengantarkan penulis untuk bimbingan skripsi hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan

7. Teman-teman U-maku Eisa Shinka Indonesia seperti Kapen, Kajom, Kak Heti, Nanaw, Dechan, Carline, Haries, Kak lele, Kak Rey, Enur, Soul, dan semua yang memberikan semangat, dukungan, doa, juga selalu mengingatkan dan memarahi ketika saya malas menulis skripsi dan menghibur saat penulis menemukan hambatan hingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat seperti Bian, Nata, Riri, Dinida, Ana, Taniyong, Ririn, Je Jess dan teman-teman lainnya yang membantu, memotivasi dan menghibur saat penulis menemukan hambatan dalam penulisan skripsi ini. Khususnya buat Taniyong yang sudah dengan sabar membantu dan membimbing penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan
9. Semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Harapan penulis adalah untuk dapat memberikan manfaat bagi yang membaca skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis,

Asri Bunga Cintami

**ABSTRAK**

Nama : Asri Bunga Cintami

NIM : 2009110136

Program Studi : Sastra Jepang S1

Judul Skripsi : Akulturasi Dalam Pertunjukkan U-maku Eisa Shinka Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan akulturasi dalam pertunjukkan U-maku Eisa Shinka Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah pertunjukkan yang dilakukan U-maku Eisa Shinka Indonesia pada saat mengikuti World Wide Eisa Festival 2012. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara mengumpulkan data kualitatif seperti buku-buku dan artikel-artikel yang relevan serta menggunakan internet sebagai bahan tulis untuk skripsi ini.

Kata kunci :

Eisa, Akulturasi, U-maku Eisa Shinka Indonesia, World Wide Eisa Festival 2012.

## 概要

名前 : アスリ・ブノガ・チンタミ  
学科 : 日本語文学科  
題名 : うーまくエイサーしんかインドネシアの出演で文化変容

この論文の内容では2012年世界エイサー大会でうーまくエイサーしんかインドネシアの出演にある文化変容について書く。本研究では、そのような関連性であり、この論文のために執筆材料としてインターネットを使用書籍や記事などの定性的なデータを収集することによって、記述分析を使用する。

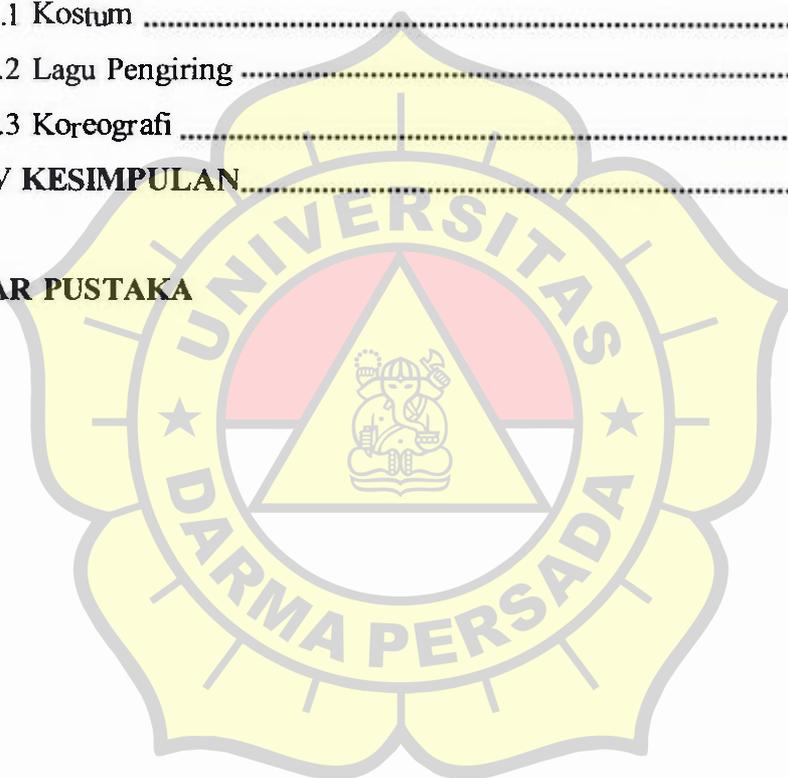
キーワード :  
エイサー、文化変容、うーまくエイサーしんかインドネシア、  
2012年世界エイサー大会。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Metode penelitian.....	4
1.7 Kerangka Teori .....	5
1.7.1 Teori Akulturasi .....	5
1.7.1.1 Teori Akulturasi Menurut Koentjaraningrat.....	5
1.7.1.2 Teori Akulturasi Menurut William A. Haviland.....	5
1.7.1.3 Teori Akulturasi Menurut Kodiran .....	5
1.7.2 <i>Eisa</i> .....	6
1.8 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II PERKEMBANGAN TARIAN <i>EISA</i> .....</b>	<b>7</b>
2.1 <i>Eisa</i> di Okinawa .....	7
2.1.1 Sejarah dan Pengertian <i>Eisa</i> .....	7
2.1.1.1 Peralatan dan Perlengkapan dalam Menarikan <i>Eisa</i> .....	8
2.1.2 Perkembangan <i>Eisa</i> di Okinawa .....	13
2.1.2.1 <i>Eisa</i> Sebelum Perang Dunia Kedua .....	13

2.1.2.2 <i>Eisa</i> Setelah Perang Dunia Kedua.....	13
2.2 <i>Eisa</i> Di Indonesia.....	17
2.2.1 <i>U-maku Eisa Shinka Indonesia</i> .....	17
<b>BAB III AKULTURASI DALAM PERTUNJUKKAN <i>U-MAKU EISA</i></b>	
<b><i>SHINKA INDONESIA</i></b> .....	20
3.1 Hal-hal yang Mengalami Akulturasi dalam Pertunjukan <i>U-maku Eisa Shinka Indonesia</i> Secara Keseluruhan.....	21
3.2. Hal-hal yang Mengalami Akulturasi dalam Pertunjukan <i>U-maku Eisa Shinka Indonesia</i> Secara Detail .....	25
3.2.1 Kostum .....	25
3.2.2 Lagu Pengiring .....	28
3.2.3 Koreografi .....	34
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	43

#### DAFTAR PUSTAKA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Karya seni, sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia. Ketika seseorang menciptakan karya seni, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat unsur budaya yang melatar belakangnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya seni merupakan salah satu cerminan kebudayaan.

Salah satu karya seni yang mencerminkan budaya Jepang adalah *eisa*. *Eisa* adalah tarian yang ditarikan oleh para anak-anak muda di Prefektur Okinawa pada saat *obon* (お盆). Tarian tersebut ditujukan untuk menyambut kedatangan arwah leluhur. Ada yang beranggapan bahwa *eisa* berasal dari teriakan penyemangat "*eisa eisa*" yang diteriakan sambil menari dan memainkan *taiko* (太鼓) selama pertunjukan berlangsung. Ada juga yang beranggapan bahwa *eisa* pada awalnya ditulis "ゑ" yang berasal dari "*eisa omoro*" (ゑさおもろ), yang merupakan fitur genre dalam Volume XIV dari *Omoro Sousei* (おもろ葬氏), karya sastra yang paling penting dalam sastra klasik Okinawa. (Eisa, 1998:8)

Tarian *eisa* dilakukan pada malam hari di musim panas di daerah Okinawa. Saat angin malam berhembus, anak-anak muda baik pria maupun wanita meneteskan keringat ketika menari dengan lincah dan enerjik dengan irama pukulan *taiko* yang dinamis sambil menyerukan teriakan "*eisa eisa*" (エイサー、エイサー) dan

"*hiya sa sa ei suri sasa*" (ヒヤサーサー、エイスリサーサー), suara siulan (指笛) yang meriah.

*Eisa* pada awalnya merupakan tarian yang dipertunjukkan untuk iringan lagu *nenbutsu* (念仏). *Nenbutsu* adalah nyanyian khusus untuk menunjukkan kesadaran akan Budha dan membangkitkan spiritualitas. Seiring berjalannya waktu, *eisa* telah banyak mengalami modifikasi. Khususnya *Eisa Kontes* yang pertama kali diadakan pasca perang di kota Koza (saat ini merupakan kota Okinawa) merupakan awal dari terciptanya *eisa* yang kita ketahui saat ini. *Eisa* yang pada awalnya dilakukan pada saat obon, kini dapat ditarikan sepanjang tahun. Partisipasinya menjadi sangat penting bagi asosiasi muda di Okinawa. Pada saat ini, para generasi muda menarikan *eisa* dengan diiringi oleh lagu-lagu yang bertemakan lagu rakyat, lagu cinta, dan lagu festival yang telah terintegrasi dengan lagu-lagu *nenbutsu* sebelumnya, serta dipadukan dengan gerakan tarian baru yang saling mengiringi satu sama lain. Saat ini, *eisa* terus berkembang sebagai seni pertunjukan rakyat yang didorong oleh kreativitas para generasi muda Okinawa.

Dengan terus berkembangnya *eisa* di Okinawa, maka *eisa* semakin terkenal dan bahkan masuk ke negara-negara lain seperti Hawaii, Canada, Taiwan, Brazil, dan Indonesia. Pada tanggal 9 November 2002, berdirilah sebuah kelompok *eisa* di Indonesia yang bernama *U-maku Eisa Shinka Indonesia* (一まくエイサーしんか インドネシア). Pada awalnya anggota kelompok ini berjumlah 10 (sepuluh) orang. Kelompok ini didirikan berkat Moromizato Seinenkai (kelompok *eisa* dari Okinawa) memberikan sebuah *oodaiko* (大太鼓) dan beberapa *paranku* (パランク) ketika mereka pentas di Jakarta. *Oodaiko* merupakan *taiko* dengan ukuran besar dan *paranku* merupakan *taiko* asli Okinawa yang berukuran paling kecil. *Taiko-taiko* tersebut diserahkan kepada Fukuhara Yuko (seorang mahasiswi linguistik yang belajar di UI pada saat itu) yang juga memberikan nama kelompok *eisa* di Indonesia yaitu *U-maku Eisa Shinka Indonesia*.

*U-maku Eisa Shinka Indonesia* sendiri berarti teman-teman *eisa* di Indonesia yang nakal. Nakal disini bukan berarti nakal dalam arti negatif tetapi nakal yang berarti selalu menciptakan dan berkolaborasi dengan sesuatu hal yang baru serta keluar dari aturan yang ada di Okinawa. Pada awalnya *U-maku Eisa Shinka Indonesia* mempelajari *eisa* melalui video pementasan *Ryukyu Koku Matsuri Daiko* (salah satu kelompok *sousaku eisa* di Okinawa). Pada pertengahan tahun 2006, dua orang anggota *U-maku Eisa Shinka Indonesia* berlatih dan melakukan pementasan di Okinawa dibawah bimbingan *Kobudou Taiko Shuudan Kajimaei* (古武道太鼓集団 風之舞). Setelah pulang berlatih dari Okinawa, *U-maku Eisa Shinka Indonesia* terus melakukan pengembangan yang bertujuan untuk menunjukkan karakteristik budaya Indonesia dalam *eisa*.

Salah satu budaya Indonesia yang tercermin dalam pertunjukkan *eisa* adalah penggunaan batik pada kostum. Selain itu, kelompok tersebut juga menampilkan dan membawakan koreografi yang diambil dari tarian-tarian tradisional dan instrumen-instrumen tradisional Indonesia, seperti “Yamko Rambe Yamko” dari Papua, tari piring dari Padang, dan masih banyak lagi. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya untuk mengekspresikan budaya lokal Indonesia di dalam *eisa*. Hal inilah yang menjadi latar belakang alasan penulis mengambil tema skripsi ini.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, *eisa* merupakan budaya baru yang ada di Indonesia yang keberadaannya masih awam bagi masyarakat Indonesia dan mulai berkembang di Indonesia. *Eisa* tidak seperti tarian *obon* pada umumnya yang telah dikenal oleh masyarakat Indonesia. *Eisa* sendiri sebenarnya merupakan tarian yang dilakukan pada saat *obon* dengan menggunakan *taiko* di daerah Okinawa. *Eisa* yang saat ini ada di Indonesia memiliki perbedaan dengan *eisa* yang ada di Jepang.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada kelompok U-maku Eisa Shinka Indonesia.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan *eisa*?
2. Bagaimana keadaan *eisa* di Okinawa?
3. Apa yang disebut dengan *U-maku Eisa Shinka Indonesia*?
4. Akulturasi apa saja yang terdapat dalam pertunjukan *eisa* di *U-maku Eisa Shinka Indonesia*?

### 1.5 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa itu *eisa*.
2. Menjelaskan *eisa* di Okinawa.
3. Menjelaskan *U-maku Eisa Shinka Indonesia*.
4. Memaparkan akulturasi yang terdapat dalam pertunjukan *eisa* di U-maku Eisa Shinka Indonesia.

### 1.6 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan cara mengumpulkan data kualitatif seperti buku-buku dan artikel-artikel yang relevan serta menggunakan internet. Adapun proses analisis dilakukan dengan cara membaca data, memahami, menginterpretasikan, menganalisis, dan mendeskripsikan kembali kedalam setiap bab dan subbab dalam bentuk deskriptif.

## **1.7 Kerangka Teori**

Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan teori akulturasi budaya.

### **1.7.1 Teori akulturasi:**

#### **1.7.1.1 Teori akulturasi menurut Koentjaraningrat**

Dalam buku Pengantar Ilmu Antropologi (1990: 253-254) bahwa, "akulturasi adalah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian budaya itu sendiri."

#### **1.7.1.2 Teori akulturasi menurut William A. Haviland**

Dalam buku Antropologi Jilid 1 (1985) menjelaskan bahwa "akulturasi terjadi bila kelompok-kelompok individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda saling berhubungan secara langsung dengan intensif, dengan timbulnya kemudian perubahan-perubahan besar pada pola kebudayaan dari salah satu atau kedua kebudayaan yang bersangkutan. Diantara variabel-variabel yang intensitas, frekuensi dan semangat persaudaraan dalam hubungannya siapa yang dominan dan siapa yang takluk, dan apakah datangnya pengaruh itu timbale balik atau tidak."

#### **1.7.1.3 Teori akulturasi menurut Kodiran**

Dalam Akulturasi Sebagai Mekanisme Perubahan Kebudayaan (1998: 80) menjelaskan bahwa " dalam peristiwa kontak budaya, sering kali terjadi perubahan dan perkembangan kebudayaan pada masyarakat tertentu yang pada prosesnya dapat menimbulkan masalah, baik yang berpengaruh secara

positif maupun negative, yang sekaligus merupakan sub bagian dari proses akulturasi. Proses-proses tersebut adalah adisi, sinkretisme, substitusi, rejeksi, dan dekulturasi. Pengertian akulturasi itu sendiri adalah timbulnya unsur-unsur kebudayaan yang baru untuk memenuhi kebutuhan baru yang timbul karena perubahan situasi.”

Dari ketiga teori akulturasi di atas, penulis akan menggunakan teori akulturasi menurut Koentjaraningrat karena penulis merasa teori tersebut cocok untuk digunakan dalam analisis penulisan ini.

### 1.7.2 Eisa

Menurut Ueda Shouji dan Till Weber (ed) dalam Cut Annisa Maulidia (2006:34) “Eisa is one of the most popular and famous Okinawan folk dances performed with bravery and magnificence. During the obon season, people enjoy watchind and performing eisa all over Okinawa.”

### 1.8 Sistematika

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Garis besar dari setiap bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan, kerangka teori, dan sistematika.

Bab dua berisi tentang perkembangan tarian *eisa*.

Bab tiga berisi tentang analisis pengaruh akulturasi dalam pertunjukan U-maku *Eisa Shinka Indonesia*.

Bab empat berisi tentang kesimpulan.